

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai daya saing agribisnis karet Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Struktur pasar karet di pasar internasional adalah oligopoli. Hal ini salah satunya ditunjukkan dengan nilai *Concentration Ratio* (CR) dari empat negara pengekspor karet terbesar di dunia (Thailand, Indonesia, Malaysia, Vietnam) berada pada rentang nilai 50-80 persen yaitu sebesar 78,84 persen dan nilai HI berada pada rentang nilai 1.000 – 1.800 yaitu sebesar 1.747.
2. Agribisnis karet Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang tinggi atau di atas rata-rata dunia. Hal ini didasarkan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai indeks RCA (*Revealed Comparative Advantage*) lebih dari satu yaitu dari tahun 2008 hingga tahun 2012 secara berturut-turut adalah 31, 24, 22, 22, dan 27.
3. Agribisnis karet Indonesia memiliki keunggulan kompetitif jika dilihat dari keterkaitan antar sektor, kondisi permintaan, dan struktur industrinya. Agribisnis karet Indonesia memiliki rata-rata indeks keterkaitan ke belakang lebih dari satu, sedangkan rata-rata indeks keterkaitan ke depan kurang dari

satu. Kondisi permintaan karet di pasar domestik maupun internasional secara keseluruhan dari tahun 2007 hingga tahun 2012 mengalami peningkatan. Harga karet, dan PDB industri pengolahan karet merupakan variabel yang berpengaruh nyata terhadap permintaan karet. Struktur industri karet jika dilihat dari efisiensi pemasarannya, maka sistem pemasaran karet di Indonesia dapat dikatakan tidak efisien, salah satunya ditunjukkan dengan nilai elastisitas transmisi harga yang kurang dari satu, yaitu sebesar 0,23.

## **B. Saran**

Beberapa saran yang dapat diberikan dari hasil analisis daya saing agribisnis karet alam Indonesia yaitu :

1. Upaya peningkatan ekspor karet dalam bentuk olahan barang yang siap pakai seperti ban dan alat kesehatan, selain dari dalam bentuk karet mentah atau setengah jadi. Hal tersebut harus didukung dengan membuka industri pengolahan karet dan memberdayakan seluruh industri yang telah ada secara lebih baik.
2. Perlu adanya peningkatan produktivitas lahan kebun karet sehingga dapat memperbesar jumlah ekspor karet mentah, setengah jadi, maupun siap pakai sebagai kontribusi terhadap penerimaan devisa negara.
3. Peningkatan keunggulan kompetitif agribisnis karet Indonesia dengan cara pendampingan penyuluh untuk memberikan sosialisasi penggunaan bibit unggul dan penggunaan teknologi terkait peningkatan produktivitas lahan perkebunan karet dengan dukungan dari asosiasi dan lembaga penelitian

terhadap peningkatan daya saing karet Indonesia. Perkebunan karet juga harus didukung dengan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas agribisnis karet Indonesia yang berkelanjutan.

4. Diperlukan pengkajian lebih lanjut untuk daya saing agribisnis karet Indonesia akibat dampak dari berbagai kebijakan pemerintah.